



# ANALISIS MULTIKULTURALISME DALAM KONTEKS NASIONAL SERTA RELEVANSINYA TERHADAP ETNOPEDAGOGI PANCASILA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Suyani Armin<sup>1</sup>, Asep Muhyidin<sup>2</sup>, Aan Asphianto<sup>3</sup>, Ujang Jamaludin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: [suyaniarmin161978@gmail.com](mailto:suyaniarmin161978@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2220>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
 Final Revised: 17 April 2026  
 Accepted: 29 May 2026  
 Published: 15 June 2026

### Keywords:

Multicultural Education  
 Pancasila Ethnopedagogy  
 Local Wisdom Values



## ABSTRACT

*This study aims to analyze multiculturalism within the national context of Indonesia and examine its relevance to Pancasila ethnopedagogy in the education system. This research is motivated by the high level of cultural diversity in Indonesia, which has the potential to generate social conflict if not properly managed, as well as the strategic role of education in fostering values of tolerance, unity, and respect for diversity. The research employs a qualitative approach using a literature study (library research), by analyzing various scholarly sources, including national and international journal articles, books, and relevant previous studies. Data analysis was conducted thematically through data reduction, data display, and systematic conclusion drawing. The findings indicate that multiculturalism plays a significant role in developing awareness of diversity and inclusive attitudes, while Pancasila ethnopedagogy serves as an effective approach in internalizing local wisdom values such as mutual cooperation, tolerance, and social harmony in the learning process. The integration of these two concepts contributes to strengthening character education and reducing the potential for social conflict in multicultural societies. The novelty of this study lies in the synthesis of multiculturalism and Pancasila ethnopedagogy as a conceptual framework for developing an inclusive, contextual, and sustainable education system.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi digital branding pada sekolah Islam dalam meningkatkan citra institusi dan menarik minat peserta didik baru. Fokus penelitian mencakup efektivitas media sosial, website, dan konten digital dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di sekolah Islam yang telah mengimplementasikan digital branding aktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tim pemasaran, observasi akun media sosial, dan analisis konten digital. Analisis dilakukan dengan teknik coding tematik untuk mengidentifikasi pola strategi, keunggulan kompetitif, dan dampaknya terhadap engagement peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan konten digital yang konsisten, interaktif, dan informatif meningkatkan kesadaran publik, memperkuat reputasi sekolah, dan mendorong peningkatan pendaftaran. Strategi storytelling berbasis nilai Islam dan prestasi akademik terbukti efektif dalam membangun citra positif. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pengelola pendidikan Islam untuk merancang strategi digital branding yang terstruktur, meningkatkan daya tarik peserta didik, dan memperkuat posisi institusi di era digital. Hasil penelitian juga menjadi dasar pengembangan praktik pemasaran digital berkelanjutan pada lembaga pendidikan berbasis agama.*

**Kata kunci:** Digital Branding, Sekolah Islam, Media sosial, Citra Institusi, Engagement Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, mencakup perbedaan suku, agama, bahasa, serta budaya yang tersebar di seluruh wilayah. Keberagaman ini menjadi identitas sekaligus tantangan dalam menjaga integrasi sosial dan persatuan nasional (Wulandzari et al., 2025). Dalam konteks tersebut, multikulturalisme dipahami sebagai suatu pendekatan yang menekankan pentingnya pengakuan, penghargaan, dan pengelolaan perbedaan secara adil dan inklusif (Febbrianti et al., 2022; Mayer, 2020). Multikulturalisme tidak hanya menjadi realitas sosial, tetapi juga kerangka normatif dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif (Banks, 2019). Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dilihat dari data empiris terkait dinamika keberagaman di Indonesia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2023), Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis dan ratusan bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Di sisi lain, laporan Setara Institute (2022) menunjukkan masih terjadinya kasus intoleransi dan konflik sosial berbasis identitas di berbagai daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberagaman yang tidak dikelola secara tepat berpotensi menimbulkan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai multikultural secara kontekstual melalui integrasi dengan etnopedagogi Pancasila.

**Tabel 1.** Data Keberagaman dan Tantangan Sosial di Indonesia

Aspek	Data
Jumlah kelompok etnis	>1.300
Bahasa daerah	±700 bahasa
Kasus intoleransi	Masih terjadi di berbagai wilayah
Tantangan utama	Konflik berbasis identitas

*Sumber: BPS (2023); Setara Institute (2022)*

Realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman tidak selalu berjalan secara harmonis. Berbagai konflik berbasis identitas masih terjadi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keberagaman belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membangun kesadaran multikultural yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif (Pohan et al., 2024). Pendidikan multikultural berfungsi untuk membentuk sikap inklusif serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang majemuk (Budiono, 2021; Rasyid et al., 2024). Dengan demikian, sistem pendidikan perlu dirancang untuk mampu menjawab tantangan keberagaman secara kontekstual dan berkelanjutan.

Dalam konteks nasional, nilai-nilai multikulturalisme memiliki keterkaitan yang erat dengan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila mengandung prinsip-prinsip fundamental seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat yang beragam (Wahidah et al., 2023). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa Pancasila dapat berfungsi sebagai paradigma dalam pendidikan multikultural karena mampu mengintegrasikan keberagaman dalam satu kesatuan nasional yang utuh (Amren et al., 2024; Iqbal & Zainarti, 2024). Pendidikan berbasis Pancasila tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga mendorong terbentuknya masyarakat yang toleran dan inklusif.

Pendekatan etnopedagogi menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan. Etnopedagogi menekankan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sehingga proses pendidikan menjadi lebih kontekstual dan bermakna ([Siregar & Nasution, 2024](#)). Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan toleransi dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dalam kehidupan peserta didik ([Jamaludin et al., 2023](#); [Zulyana et al., 2025](#)). Dalam konteks pendidikan Pancasila, etnopedagogi berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai budaya lokal dan ideologi nasional dalam membangun karakter peserta didik.

Perkembangan global menambah kompleksitas dalam pengelolaan keberagaman di bidang pendidikan. Interaksi lintas budaya yang semakin intensif menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu membangun kesadaran global sekaligus memperkuat identitas lokal ([Husna & Mala, 2024](#)). Laporan UNESCO (2021) menegaskan pentingnya pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan mampu merespons tantangan global. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural perlu dirancang tidak hanya sebagai respons terhadap kondisi nasional, tetapi juga sebagai bagian dari strategi menghadapi dinamika global. Penguatan pendidikan multikultural juga berkaitan dengan upaya membangun karakter peserta didik yang adaptif dan reflektif terhadap perubahan sosial ([Ramadhany et al., 2025](#)). Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran sosial yang kritis terhadap keberagaman ([Nguyen & Redding, 2020](#)). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum menjadi penting agar peserta didik memiliki kemampuan literasi budaya yang memadai dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks.

Implementasi pendidikan multikultural yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk kebijakan pendidikan, kurikulum, serta kompetensi guru. Guru memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola keberagaman di dalam kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural ([Banks & Banks, 2019](#)). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan pendidikan multikultural. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan multikultural juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Banyak program pendidikan multikultural yang belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan peserta didik ([Wartini, 2015](#)). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan multikultural agar dapat memberikan hasil yang optimal ([Nguyen & Redding, 2020](#)).

Penguatan integrasi antara multikulturalisme dan etnopedagogi Pancasila memiliki implikasi penting terhadap pembentukan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesadaran sosial dan kultural yang kuat ([Lathifah et al., 2024](#)). Etnopedagogi Pancasila berperan sebagai pendekatan yang menyeimbangkan pelestarian nilai lokal dengan penguatan identitas nasional, sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan akar budaya ([Siregar & Nasution, 2024](#)). Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan multikultural adalah adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Meskipun nilai-nilai multikultural telah diakomodasi dalam kurikulum, implementasinya seringkali belum optimal. Hal ini

disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, sumber daya, serta kurangnya integrasi antara nilai lokal dan nasional dalam pembelajaran ([Afja & Syamsurizal, 2024](#)). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual agar pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan pendidikan multikultural yang terintegrasi juga memerlukan pendekatan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, serta masyarakat. Sinergi antar pihak tersebut penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural dan etnopedagogi Pancasila tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pendidikan sehari-hari ([Utami&Fatimah, 2025](#)). Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam masyarakat yang majemuk ([Arifin, 2024](#)). Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan multikultural dan implementasinya dalam sistem pendidikan, baik dalam konteks pendidikan karakter, integrasi nilai budaya, maupun pembelajaran di sekolah ([Kharisma et al., 2022](#); [Fatmala et al., 2024](#)). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih membahas secara terpisah antara konsep multikulturalisme dan pendekatan etnopedagogi Pancasila. Padahal, integrasi kedua konsep tersebut memiliki potensi besar dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya inklusif, tetapi juga kontekstual dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan kajian yang menunjukkan perlunya analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara multikulturalisme dalam konteks nasional dengan etnopedagogi Pancasila dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis multikulturalisme dalam konteks nasional Indonesia serta mengkaji relevansinya terhadap etnopedagogi Pancasila dalam sistem pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan multikultural yang lebih integratif serta menjadi acuan dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

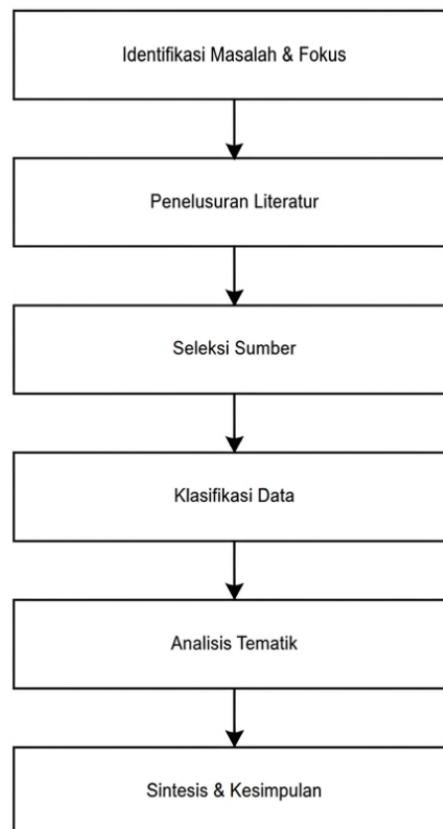
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep multikulturalisme dalam konteks nasional serta relevansinya terhadap etnopedagogi Pancasila dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data ([Creswell, 2018](#)). Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, mengintegrasikan, dan menginterpretasikan berbagai konsep teoretis serta temuan penelitian terdahulu secara sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, termasuk artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, kualitas publikasi, serta tahun terbit, dengan prioritas pada artikel dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir ([Sugiyono, 2019](#)). Adapun untuk instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (*Human instrument*) yang berperan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*) dengan pendekatan tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, makna, serta

hubungan antar konsep dalam data yang dikaji (Krippendorff, 2018). Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda. Selain itu, transparansi prosedur penelitian dijaga melalui dokumentasi setiap tahapan penelitian secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan untuk direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa serta menghasilkan analisis yang logis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif berbasis studi literatur, sistematika dan ketelitian dalam setiap tahapan menjadi aspek yang sangat penting. Setiap langkah penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan, mulai dari penentuan fokus kajian hingga proses analisis dan sintesis data. Keterpaduan antar tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara logis, terarah, serta mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memperjelas alur penelitian yang dilakukan, tahapan penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multikulturalisme dalam konteks nasional Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa keberagaman budaya di Indonesia tidak hanya merupakan realitas sosial yang tidak terpisahkan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan identitas nasional.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam mentransformasikan keberagaman tersebut menjadi kekuatan sosial melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada nilai. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam sistem pendidikan masih berada pada tahap konseptual dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Kurikulum secara umum telah memuat nilai-nilai keberagaman, namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi di lapangan. Hal ini terlihat dari kurangnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran serta minimnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam materi ajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa etnopedagogi Pancasila memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai pendekatan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Etnopedagogi memungkinkan nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Integrasi antara multikulturalisme dan etnopedagogi Pancasila menghasilkan suatu model pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan yang beragam.

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman budaya cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan inklusif. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme dan etnopedagogi menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapannya. Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural berbasis etnopedagogi Pancasila, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

<b>Aspek</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Kurikulum	Adanya muatan nilai Pancasila	Kurang kontekstual
Guru	Kesadaran akan keberagaman	Kompetensi terbatas
Lingkungan	Keberagaman budaya	Potensi konflik sosial
Pembelajaran	Pendekatan kontekstual	Minim integrasi nilai lokal

Selain itu, hasil penelitian juga dapat digambarkan dalam bentuk model integrasi sebagai berikut:



**Gambar 2.** Model Integrasi Multikulturalisme dan Etnopedagogi Pancasila

Model tersebut menunjukkan bahwa multikulturalisme menjadi dasar konseptual yang kemudian diimplementasikan melalui etnopedagogi Pancasila dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara multikulturalisme dan etnopedagogi Pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter.

### ***Pembahasan***

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa multikulturalisme merupakan fondasi penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang inklusif. Pendidikan multikultural berperan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan serta membangun kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial (Banks, 2019). Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi kebutuhan praktis dalam menjaga stabilitas sosial dan persatuan bangsa. Integrasi multikulturalisme dengan etnopedagogi Pancasila merupakan kontribusi utama dalam penelitian ini. Etnopedagogi memberikan pendekatan yang kontekstual dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *culturally responsive teaching* yang menekankan pentingnya keterkaitan antara budaya peserta didik dengan proses pembelajaran (Gay, 2018). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan implementasi juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi adanya gap antara kebijakan dan praktik pendidikan (Kharisma et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk kurikulum, sumber daya, dan kompetensi guru. Peran guru dalam implementasi pendidikan multikultural menjadi sangat krusial. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman budaya akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini didukung oleh pandangan bahwa kompetensi guru dalam mengelola keberagaman menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan multikultural (Banks & Banks, 2019). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Temuan terkait efektivitas etnopedagogi Pancasila juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan relevansi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat identitas budaya ([Jamaludin et al., 2023](#)). Dengan demikian, etnopedagogi tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai strategi dalam penguatan karakter. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan multikultural berbasis etnopedagogi Pancasila perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan keberagaman, termasuk konflik berbasis identitas. Selain itu, integrasi ini juga dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan multikultural yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi Indonesia. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur, sehingga belum menguji secara langsung implementasi model yang diusulkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris guna menguji efektivitas model integrasi ini dalam praktik pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi multikulturalisme dan etnopedagogi Pancasila memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi. Globalisasi seringkali membawa homogenisasi budaya yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui pendekatan etnopedagogi menjadi strategi yang relevan untuk menjaga keseimbangan antara identitas global dan lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang memiliki identitas budaya yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan global ([UNESCO, 2021](#)).

Pembahasan ini juga mengungkap bahwa pendekatan etnopedagogi Pancasila dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya relevansi pembelajaran di sekolah. Banyak proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan ([Zulyana et al., 2025](#)). Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan regulasi yang mendukung implementasi pendidikan multikultural berbasis etnopedagogi. Kebijakan yang ada saat ini cenderung masih bersifat umum dan belum memberikan panduan teknis yang jelas bagi implementasi di tingkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih operasional dan kontekstual agar dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kebijakan pendidikan harus mampu menjembatani antara konsep dan praktik ([OECD, 2021](#)).

Lebih jauh, integrasi multikulturalisme dan etnopedagogi Pancasila juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai multikultural perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum, baik dalam bentuk materi ajar maupun dalam strategi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter. Dalam konteks praktik

pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi dan empati. Sebaliknya, lingkungan yang tidak inklusif dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai multikultural. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan multikultural.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya potensi inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis etnopedagogi. Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, seperti penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, maupun praktik budaya dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa etnopedagogi memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam penerapannya di berbagai konteks pendidikan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Penggunaan metode studi literatur membuat hasil penelitian ini lebih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di lapangan. Selain itu, keterbatasan sumber data juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas model integrasi yang diusulkan.

Sebagai arah penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model implementasi pendidikan multikultural berbasis etnopedagogi Pancasila yang dapat diuji secara langsung di sekolah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh pendekatan ini terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti hasil belajar, sikap sosial, dan karakter peserta didik. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif juga diperlukan untuk mengukur keberhasilan implementasi secara lebih objektif dan terukur.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa multikulturalisme memiliki peran yang sangat fundamental dalam membangun sistem pendidikan nasional yang inklusif, berkeadilan, dan adaptif terhadap realitas keberagaman masyarakat Indonesia. Integrasi multikulturalisme dengan etnopedagogi Pancasila merupakan pendekatan strategis yang mampu menjembatani nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai nasional, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta kesadaran sosial dalam kehidupan multikultural. Selain itu, integrasi ini juga memperkuat identitas kebangsaan peserta didik di tengah dinamika globalisasi yang semakin kompleks. Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural berbasis etnopedagogi Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek integrasi kurikulum, kompetensi guru, serta kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas guru, serta inovasi dalam strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang penting dalam pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia serta menegaskan bahwa integrasi nilai budaya dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang berkarakter, inklusif, dan berdaya saing global.

## REFERENSI

- Afja, O. D., & Syamsurizal. (2024). ANALISIS SUMBER PENDANAAN PENDIDIKAN DALAM PEMBIAYAAN DAN PENGELOLAANNYA DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8235>
- Amren, H., Syahputra, A., Saragi, N. A., & Zerina, N. A. (2024). Pancasila sebagai paradigma pendidikan multikultural di Indonesia. *Widya Balina Journal*. <https://doi.org/10.1234/wbj.v1i1.2024>
- Arifin, Z. (2024). Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif di Sekolah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1960>
- Banks, J. A. (2019). Multicultural education and global citizenship in a diverse world. *The Educational Forum*, 83(3), 249–257. <https://doi.org/10.1080/00131725.2019.1566212>
- Banks, J. A. (2021). Diversity and citizenship education in multicultural societies. *Educational Researcher*, 50(3), 153–158. <https://doi.org/10.3102/0013189X21989938>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Budiono. (2021). Urgensi pendidikan multikultural dalam pengembangan nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*. <https://doi.org/10.1234/jch.v1i1.2021>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fatmala, S., Sari, N. E. P., Lestari, T., Safira, G., Hidayatullah, P., & Nurmalasari, V. (2024). Pancasila dan multikulturalisme: Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.2024>
- Febrianti, T., Sari, A. A., Raharjo, B. S., & Mumtahana, L. (2022). Inkulturasi Nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 401–412. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2639>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press. <https://www.tcpress.com>
- Gay, G. (2020). Culturally responsive teaching in a global era. *Multicultural Education Review*, 12(2), 75–88. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2020.1753881>
- Gorski, P. C. (2020). Avoiding racial equity detours. *Educational Leadership*, 78(1), 56–61. <https://doi.org/10.1177/0013161X20945678>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Husna, N. K., & Mala, I. K. (2024). Strategi pemasaran konten dalam meningkatkan interaksi konsumen di media sosial. *Ekonomika*, 12(2), 21–31.
- Iqbal, I., & Zainarti. (2024). Pancasila dalam perspektif multikulturalisme: Menjaga kesatuan dan keragaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.

---

<https://doi.org/10.1234/jmia.v1i1.2024>

- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Jamaludin, G. M., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2023). Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Pancasila dan budi pekerti. *Indonesian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.21043/ijie.v5i1.2023>
- Kharisma, A., Zuhby, N. E., Purwanti, J., Widyaningrum, D., An-Nisa, A. N., & Rahman, A. (2022). Arus multikultural di Indonesia dalam perspektif Pancasila dan kebangsaan. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.2022>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com>
- Kymlicka, W. (2020). *Multicultural citizenship: A liberal theory of minority rights*. Oxford University Press. <https://global.oup.com>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781316941355>
- Nguyen, T. D., & Redding, C. (2020). School autonomy and educational equity: A global perspective. *Educational Policy*, 34(7), 1023–1045. <https://doi.org/10.1177/0895904819874753>
- Nieto, S. (2018). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education* (7th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com>
- OECD. (2021). *Education policy outlook 2021: Shaping responsive and resilient education in a changing world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/75e40a16-en>
- OECD. (2023). *Equity and inclusion in education: Finding strength through diversity*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e9072e21-en>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Pohan, S. E. T., Ismail, I., Sitorus, M. R., & OK, A. H. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 460–472.
- Ramadhany, A. N. C., Ngabalin, M., Baihaky, R., Kharima, N., Raprap, W. P., Rohwati, S., Afrita, D., Yunilisiah, Y., Hakim, B. R., & Siregar, H. (2025). *Sosiologi Keluarga Multikultural: Keberagaman, Konflik, dan Integrasi Sosial*. Star Digital Publishing.

- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. (2024). Pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Pancasila di masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.2024>
- Siregar, Z. E., & Nasution, M. A. (2024). ). *Efforts to improve religious tolerance attitudes through Islamic religious education learning based on interfaith dialogue to improve harmony between students at SMA Negeri 1 Barumun*. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i1.591>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo. <https://www.gramedia.com>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- UNESCO. (2022). *Transforming education for sustainable futures*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54675/UNESCO.2022.12345>
- Utami&Fatimah. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SINERGI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Fajar. *Utami&Fatimah*, 10, 362–374.
- Verger, A., Fontdevila, C., & Zancajo, A. (2018). The privatization of education: A political economy of global education reform. *Teachers College Record*, 120(8), 1–36. <https://doi.org/10.1177/016146811812000802>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wartini, A. (2015). Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam Yogyakarta). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 35–52.
- Wulandzari, A., Anshari, M. R., & Ningsih, A. F. (2025). Pendampingan Kegiatan Pramuka Tingkat Penggalang Sebagai Penguatan Jiwa Kepemimpinan Dan Kebersamaan Di Mts Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2556–2569.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zulyana, N., Oktavianti, I., & Rondli, W. S. (2025). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*. <https://doi.org/10.1234/jpendas.v1i1.2025>

© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**